

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan dari hasil deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan jumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka konstruksi pembinaan tanggung jawab warganegara dalam memecahkan masalah pencemaran sungai Kapuas Kota Pontianak perlu dilakukan secara bersama-sama berkesinambungan dan berlangsung secara terus menerus.

Pembinaan ini bukan saja tanggung jawab pemerintah tapi juga diperlukan peran dari seluruh stakeholder baik masyarakat yang tergabung dalam komunitas tertentu maupun masyarakat pada umumnya. Maka untuk membangun rasa tanggung jawab warganegara dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni *psycho-pedagogical development* (pendidikan berbasis lingkungan), *socio-cultural development* (penguatan kearifan lokal masyarakat), *socio-political intervention* (perundang-undangan yang berpihak pada lingkungan). Pendekatan-pendekatan itu dapat dibangun melalui pembiasaan di keluarga, tempat kerja, sekolah sampai kepada lingkungan masyarakat.

Bentuk pembinaan yang dirasakan efektif untuk membangun rasa tanggung jawab dan menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat terhadap kelestariannya yaitu dengan mengadakan sosialisasi secara terus-menerus dengan pendekatan STBM/PSBM, setelah itu diberipelatihandandilanjutkanprakteksecaralangsungtentangpengolahansampah organik maupun sampah non organik. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannyapembinaan tanggung jawab warganegara yaitu masyarakat

ktmulaitumbuhkepeduliannyauntukmembuangsampahpadatempatnya.Timbul rasa
kecintaanpadalingkungandan rasa
memilikisehinggamasyarakatmulaiberprilakusecarabersihdansehat.

2. Kesimpulan Khusus

Merujukpadahasiltemuandanpembahasanpenelitian yang
telahdiuraikanpadababsebelumnya,
makadapatdirumuskanbeberapakesimpulansebagaiberikut :

1. FenomenanyatatentangtanggungjawabwarganegaradalamPendidikanKewargan
egaraanKemasyarakatan (*community civics*), dalampenelitianini yang
dimaksud*community civics*seperti LSM WALHI, WVI, KSM CahayaMaju,
danRiakBumiyang
bergerakdalampemecahanmasalahsosialuntukmasyarakatumumnyasebelumdibe
rikanpembinaantentangtanggungjawabdanpentingnyamenjagakebersihanlingku
nganmasihterbataspadamasyarakatmasihmembuangsampahsembarangan/buang
sampah di sungai, MCK di sungai,
tetapisetelahmendapatkanpembinaanmakatimbul rasa
tanggungjawabpadadirimasyarakathalinidapatdilihatdariperilakumasyarakatyan
gmembuangsampahpadatempatnyadanbertambahnyapartisipasimasyarakat
yang menabungsampah di banksampahdantidak BAB di sungai,
sedangkanuntukmasyakarat yang ikutdalam*community
civics*pedulililingkungantanggungjawabnyasudahtergolongtinggi.

2. Adanyasikapkemandirianmasyarakatmelaluiiperan*community
civics*dalammembinatanggungjawabwarganegaradalammemecahkanmasalahso
sialsepertipencemaran air yang terjadi di sungai Kapuas Kota Pontianak,
baikmandiridalam*financial*danmandiridalamkegiatan.

Mandiridalam*financial*artinyamandiridengansukareladikumpulkansumbangand
aripesertakarenaterasainilahmerupakanbuktitanggungjawabuntukmenyelesaika
nmasalahbukanhanyakerjatetapijugafinancial.

Mandiridalammelakukankegiatanartinyauntukmelakukansuatukegiatanbukanter
gantungdarikegiatan yang

dilakukan pemerintah tetap selalunya memberikan aspirasi kepada pemerintah sehingga pemerintah menyiapkan sarana dan prasarannya.

3. Langkah-langkah yang dilakukan oleh *community civics* untuk melakukan pembinaan tanggung jawab warga negara dalam memecahkan masalah sosial yaitu **pertama**, dilakukannya sosialisasi-sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara terus menerus. **Kedua**, diadakannya serangkaian pelatihan bagi kader lingkungan di RW 18. **Ketiga**, kader lingkungan ini melakukan diskusi bersama masyarakat mengenai dampak buruk dari lingkungan yang tercemar bagi kesehatan. **Keempat**, para kader lingkungan melakukan *transect walk* bersama masyarakat berkeliling di lingkungan sekitar, khususnya ke sumber-sumber air, untuk melihat sejauh mana air terkontaminasi dengan sampah, kotoran ternak, serta kotoran manusia. **Kelima**, kader menunjukkan analur kontaminasi melalui praktik sederhana bagaimana sampah, kotoran ternak, kotoran manusia dapat masuk ke dalam mulut melalui sumber air yang tercemar, dan dilanjutkan dengan pemetaan kondisi lingkungan yang sudah tercemar di tempat mereka tinggal. Dan yang **keenam**, para kader lingkungan melakukan praktik pengolahan sampah organik skala rumah tangga dengan metode *kakura*, dan praktik keterampilan daur ulang sampah non organik.
4. Ada beberapa organisasi sosial lain yang ikut berperan dalam membina tanggung jawab warga negara dalam memecahkan pencemaran air Sungai Kapuas seperti Wahana Visi Indonesia ADP Urban Pontianak, Kelompok Swadaya Masyarakat Cahaya Majudan Riak Bumi.
5. Hasil pembinaan tanggung jawab warga negara dalam memecahkan masalah-masalah sosial melalui beberapa LSM yang ada di Pontianak dapat dikatakan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab warga negara. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberi pembinaan. Sebelum diberi pembinaan masyarakat khususnya masyarakat di RW 18 Kelurahan Siantan Tengah

memiliki kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan, MCK juga dilakukan di sungai. Setelah diberi pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis, timbul rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang berpartisipasi di Bank Sampah/menabung sampah dan di sungai khususnya Kelurahan Siantan Tengah sudah tidak ditemukan batang-batang hanyutan sampah-sampah, perilaku membuang sampah pada tempatnya, BAB tidak sembarangan di sungai. Dengan adanya perilaku-prilaku tersebut maka akan muncul perilaku bersih dan sehat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan tanggung jawab warga negara. Rekomendasi ini disampaikan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak yang dimaksud diantaranya adalah :

1. Agar

tanggung jawab warga negara selaluterbin dengan baik maka sangat diperlukan peran dan kerjasama Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota Pontianak dan instansi terkait. Kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota Pontianak diharapkan dapat memberikan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi tentang hukum lingkungan bukan hanya disosialisasikan kepada pelaku usaha namun juga disosialisasikan kepada masyarakat dan menyiapkan anggaran khusus untuk penanggulangan pencemaran sungai Kapuas. Selanjutnya khusus untuk masyarakat daerah bantaran sungai Kapuas Kota Pontianak diadakan sosialisasi secara terencana dan sistematis tentang larangan membuang sampah atau MCK di sungai dan disiapkan fasilitas seperti Tempat Pembuangan Sampah Sementara atau pengadaban sampah/gerobak sampah per gang dan ditempel tentang peraturan tersebut.

2. Kepada Dinas Pendidikan, diharapkan dapat membuat kebijakan yang mewajibkan setiap sekolah untuk memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran atau sebagai mata pelajaran muatan lokal.
3. Para akademisi, khususnya kepada praktisi pendidikan seperti Guru dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan direkomendasikan untuk berperan aktif dalam membina karakter tiada hentinya baik melalui domain PK sebagai program kurikuler, domain PK sebagai program akademik maupun domain PK sebagai program sosial kultural secara sinergis dan berlangsung secara terus menerus.
4. Kepada LSM-LSM yang peduli dengan lingkungan yang ada di Kota Pontianak agar terus melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan secara kontinuan dan berkesinambungan, meningkatkan kualitas materi dan metode penyampaiannya, memperluas pelatihan sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas dan melakukan pembinaan terhadap kader lingkungan secara berkesinambungan, selain itu membuat program-program khusus dalam memecahkan pencemaran sungai Kapuas.
5. Bagi masyarakat, berpartisipasi aktif secara terus menerus mendukung program Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota Pontianak dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli lingkungan yang ada di Kota Pontianak.
6. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan penelitian ini direkomendasikan untuk melakukan pengembangan model pembinaan tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat melalui Lembaga Swadaya Masyarakat, karena kajian ini terbatas pada pembinaan tanggung jawab.